

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Dalam kehidupan yang serba transparan seperti sekarang ini, persoalan hidup menjadi semakin kompleks dan beragam, baik yang berasal dari diri seseorang (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual dan emosi sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan ini, sedangkan kelemahan dan kerapuhan psikologis maupun fisikologis akan menyebabkan manusia terbelenggu dalam keadaan kenistaan, kesengsaraan dan kecemasan. Kondisi masyarakat saat ini yang semakin terpuruk sesungguhnya memerlukan bimbingan atau pedoman yang religi supaya dalam menjalani kehidupan ini mereka tidak tersesat ke arah yang salah. Manusia harusnya kembali pada pedoman yang mampu menuntun kearah yang lebih baik yaitu Al Qur'an.

Tuntunan dan anjuran untuk mempelajari Al Qur'an dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat tuntunan yang tidak akan pernah ada habisnya. Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistik, umat Islam diuntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritual, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong

umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.¹

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al Qur'an merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al Qur'an. Ini bisa dilihat didalam kalangan masyarakat muslim terutama pada masyarakat remaja.

Dalam masyarakat muslim Indonesia di desa dan perkotaan dengan mudah di jumpai anak-anak remaja muslim yang yang belum mampu membaca Al Qur'an. Padahal Al Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.²

Banyak anak-anak yang lebih disibukkan dengan sekolahnya serta kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali anak-anak lulusan sekolah menengah yang masih buta huruf terhadap Al Qur'an. Para orang tua lebih senang anak-anaknya ikut les matematika, Bahasa Inggris atau penunjang pelajaran mereka di sekolah dibandingkan belajar baca Al Qur'an. Ini merupakan sebuah potret nyata dari kehidupan umat muslim, memang terjadi benturan antara pendidikan formal dengan pendidikan non formal yang dalam lingkup TPQ, hal ini karena pendidikan formal lebih ditetapkan sebagai pendidikan wajib belajar yang memang harus ditempuh oleh anak-anak, meskipun pendidikan non formal juga telah didukung oleh pemerintah.

Keberadaan lembaga pendidikan Islam formal maupun nonformal belum menyebar rata di seluruh wilayah Indonesia. Lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren, madrasah diniyah dan taman pendidikan Al

¹ Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat press, 2005), hal. 6

² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu), hal. 206

Qur'an sangat penting keberadaannya sebagai pusat dan dasar pendidikan Islam. Taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) merupakan dasar utama untuk melanjutkan studi Islam ke tingkat yang lebih tinggi. Sesuai dengan namanya, pengajaran-pengajaran yang paling di kedepankan adalah menulis dan membaca Al Qur'an. Sehingga sebuah lembaga TPQ harus mampu memfasilitasi kepada anak-anak untuk menuntut ilmu tentang membaca maupun menulis Al Qur'an.

Al Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna diperlukan pemahaman tentang kandungan Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Al Qur'an ialah nama khusus bagi kalam Allah. Ia tidak diambil dari pecahan kata qira'ah, tetapi merupakan nama bagi kitab Allah sebagaimana taurat dan injil.³ Kitab Al Qur'an adalah sebaik-baiknya kitab diantara kitab yang diberikan kepada para Rosul-Nya. Sebab keotentikannya mampu dipertahankan dan cahayanya mampu menerangi alam semesta. Al Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang telah di pilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat lainnya.

³ Ainur Rafiq Shalih Tamhid, *Apa Itu Al Qur'an*, terj. Imam As Suyuthi, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 15

Al Qur'an adalah firman Allah SWT sebagai bukti kebenaran atas kenabian yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di dalam mushaf-mushaf yang di nukil dengan jalan mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.⁴ Al Qur'an diturunkan sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahami serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Al Qur'an al Karim ialah kitab Allah dan wahyu-Nya yang diturunkan kepada hambanya yang ummi, penutup para Nabi dan Rosul, Muhammad SAW. Ia adalah "jalan lurus" dan ikatan yang kuat yang telah di ridhoi Allah SWT untuk para para hamba-Nya. Allah memerintahkan para hamba-Nya itu agar melaksanakan perintah-perintahnya, menerapkan hukum-hukumnya dan menjadikan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang mencari bimbingan, penolong bagi orang yang meminta pertolongan dan cahaya bagi orang-orang yang memerlukan kejelasan.

Disamping itu Al Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, sumber norma, sumber hukum Islam yang pertama dan yang utama serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal bagi manusia yang di tugaskan sebagai kholifah di muka bumi, untuk dapat memahami

⁴ Masfuq Zuhdi, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya, CV.Karya Aditama.1997), hal. 1

fungsi Al Qur'an tersebut maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar menulis, mengenal, memahami dan membaca dengan benar sesuai dengan aturan membacanya (ilmu tajwidnya). Mempelajari baik yang tersurat maupun makna yang terkandung di dalamnya, menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Al Qur'an dijadikan sebuah kitab yang harus di baca, dipelajari, dihayati serta di amalkan oleh umat Islam. Sebagai seorang muslim sudah sepantasnya menjadikan Al Qur'an sebagai pegangan hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Membaca Al Qur'an merupakan pembinaan bagi akhlak generasi penerus bangsa. Al Qur'an yang ada di dunia ini menggunakan bahasa Arab, sehingga sangat diperlukan ilmu khusus, pendidikan khusus dan lembaga khusus agar orang yang selain yang berbangsa Arab dapat membaca Al Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaedah bahasa Arab atau bahasa Al Qur'an sendiri.

Fenomena sekarang terlihat dari pemerintah melalui Dinas terkait berusaha meningkatkan minat siswa untuk bisa membaca Al Qur'an. Hal ini terbukti dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dalam rangka mengenalkan Al Qur'an kepada siswa. Baru-baru ini muncul muncul lagi pendidikan nonformal yang mengutamakan membaca Al Qur'an yaitu Madrasah Diniyah Takwiliyah Awaliyah (MDTA). Kemudian ada juga tempat-tempat belajar membaca Al Qur'an seperti Masjid, Mushola dan

rumah. Dalam membaca Al Qur'an ini dikenalkanlah beberapa metode seperti metode Iqra, metode Hattawiyah dan metode An-Nahdliyah.

Taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah wahana pendidikan Islam yang berfokus pada pendidikan baca tulis Al Qur'an. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan pada sore hari atau di luar kegiatan sekolah. Di satu sisi kegiatan pembelajaran Al Qur'an dapat menghasilkan kontribusi yang nyata, yaitu mencetak para siswa yang cukup memahami bagaimana baca tulis Al Qur'an.

Lembaga Taman Pendidikan Al Qur'an Manba'ul Hikam yang berada di kelurahan Kepatihan kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung ini merupakan salah satu TPQ yang ada di Kepatihan yang tidak jauh dari pusat kota. Di tengah perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat serta banyaknya lembaga-lembaga les di kota, ternyata masih banyak orang tua yang masih mempunyai kesadaran akan pentingnya agama bagi anak-anak mereka. Bahkan ada beberapa orang yang rela meluangkan waktunya mengantar dan menunggu anaknya belajar di TPQ hingga selesai.

Keberadaan TPQ Manbau'ul Hikam dirasakan sangat membantu sekali dalam memberikan pendidikan agama bagi anak, karena banyak orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan mereka. Para orang tua tidak punya waktu banyak untuk mendidik anak-anaknya tentang agama Islam, terutama dalam belajar Al Qur'an. Dengan adanya TPQ Manbau'ul Hikam ini sangat diharapkan dapat memberikan pendidikan agama Islam yang baik bagi anak. TPQ Manba'ul Hikam adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang

memprioritaskan pembelajaran dalam bidang baca tulis al-Qur'an. TPQ Manba'ul Hikam menggunakan strategi pembelajaran Al Qur'an dalam proses belajar mengajar dengan Metode An-Nadliyah untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santrinya.

Setiap siswa yang datang ke TPQ tidak lain adalah untuk belajar ilmu-ilmu Al Qur'an agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan Al Qur'an dan agama di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh siswa untuk belajar. Tidak harus di TPQ, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar Al Qur'an. Tiada hari tanpa belajar Al Qur'an adalah ungkapan yang tepat bagi anak. Prestasi siswa dalam belajar Al Qur'an bisa diwujudkan jika mereka dapat belajar dengan wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun sayangnya ancaman, hambatan dan gangguan sering dialami oleh siswa, sehingga mereka mengalami kemalasan dalam belajar. Ini semua adalah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

Kemiskinan motivasi instristik (motivasi dari dalam) merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar). Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.⁵ Dari sinilah diperlukan adanya analisis untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa serta usaha untuk mencari solusinya.

⁵ Saiful Bahri Djamil, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Reneka Cipta, 2002), hal. 156

Pendidik atau Ustadz/ Ustadzah merupakan elemen paling utama dalam mencetak santri yang berkualitas di dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan ilmunya. Dalam era sekarang ini untuk menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju dan mengglobal, maka seorang pendidik dituntut menguasai berbagai metode dalam mengajar Al Qur'an. Seperti yang diungkapkan Muhammad Fathurrohman "seorang guru harus mampu membuat interaksi belajar mengajar yang baik, terlebih lagi guru pendidikan Islam yang di samping bertugas mentransfer pengetahuan juga mentransfer nilai-nilai agama Islam".⁶

Selain seorang pendidik, orang tua santri juga memiliki peran yang penting dalam pendidikan ini. Orangtua diharapkan memberikan motivasi yang tinggi terhadap anak-anak agar anak semangat dalam belajar Al Qur'an. Membatasi dan selalu memberikan arahan agar nanti jangan sampai jatuh pada pergaulan yang tidak diinginkan.

Dari deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti TPQ Manba'ul Hikam Desa Kepatihan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, sehingga dapat diketahui bagaimana motivasi Ustadz/ Ustadzah kepada santri-santrinya dalam membaca dan menulis Al Qur'an. Maka dari itu penulis mengambil judul "**Strategi Peningkatan Motivasi dan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Desa Kepatihan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung**".

⁶ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan pembelajar*, (Yogyakarta: Teras 2012), hal. 3

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Desa Kepatihan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi peningkatan kualitas baca tulis Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Desa Kepatihan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung ?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam meningkatkan motivasi dan kualitas baca tulis Al Qur'a di TPQ Manba'ul Hikam Desa Kepatihan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui strategi peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Desa Kepatihan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas baca tulis Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Desa Kepatihan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam meningkatkan motivasi dan kualitas baca tulis Al Qur'a di

TPQ Manba'ul Hikam Desa Kepatihan Kecamatan Tulungagung
Kabupaten Tulungagung

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah intelektual dan pengetahuan tentang motivasi pembelajaran di TPQ serta dapat menjadi bahan literatur bagi civitas akademika IAIN Tulungagung dan bagi TPQ Manbaul Hikam Kepatihan Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ustadz/ Ustadzah

Hasil penemuan ini sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan motivasi belajar Al Qur'an.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan motivasi individu santri guna lebih giat lagi dalam mempelajari Al Qur'an.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan inspirasi untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian yang akan dilakukan.

E. PENEGASAN ISTILAH

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa judul skripsi ini adalah:

”Strategi Peningkatan Motivasi dan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ

Manba'ul Hikam Desa Kepatihan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”.

Dari judul tersebut sepintas sudah dapat dipahami maksudnya, namun guna menghindari kesalah pahaman, maka perlunya penegasan istilah antar lain yaitu sebagai berikut:

1. Secara konseptual
 - a. Strategi adalah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷
 - b. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi taraf atau derajat.⁸ Dalam hal ini menaikkan derajat diartikan sebagai cara untuk meningkatkan motivasi dan kualitas baca tulis Al Qur'an santri yang lebih baik.
 - c. Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern.⁹
 - d. Kualitas mengandung pengertian makna derajat (tingkat) keunggulan produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang

⁷ Abu Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 11

⁸ Em Jazuli Fajri, Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publiser), hal. 820

⁹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali pers. 2011), hal 73

tangible maupun yang *intangibile*.¹⁰ Dalam hal ini yaitu hasil yang diperoleh lebih baik/ mencapai kesempurnaan dalam memahami hukum bacaan Al Qur'an dan penerapannya. Serta mencapai kualitas kelancaran membaca Al Qur'an dengan baik.

2. Secara Operasional

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa penelitian ini mengkaji tentang garis besar haluan Ustadz/ Ustadzah dalam kegiatannya menumbuhkan semangat dan meningkatkan hasil belajar santri dalam mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al Qur'an.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam skripsi ini, dan di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan perdetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama inti, terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan dan penelitian terdahulu.

Bab II: Landasan teori, meliputi yang *pertama* Strategi yang berisi pengertian strategi, klasifikasi strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan

¹⁰ B. Suryobroto, *Menejemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 210

strategi. *Kedua* Motivasi yang berisi pengertian motivasi, macam-macam motivasi, fungsi-fungsi motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. *Ketiga* kualitas bacaan Al Qur'an yang berisi cara menguasai bacaan Al-Qur'an, metode pembelajaran Al Qur'an, tajwid, kelancaran membaca Al-Qur'an, kefasihan dalam makhorijul huruf dan tingkatan kemampuan membaca Al Quran. *Keempat* penelitian terdahulu dan *kelima* kerangka berfikir.

Bab III: Metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, terdiri dari paparan dan analisis data yang berisi, strategi peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an, strategi peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam meningkatkan motivasi dan kualitas baca tulis Al Qur'a di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung dan temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan, terdiri dari: strategi peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an, strategi peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam meningkatkan motivasi dan kualitas baca tulis Al Qur'an di TPQ Manba'ul Hikam Kepatihan Tulungagung.

Bab VI: penutup, terdiri dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

Kemudian dibagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.